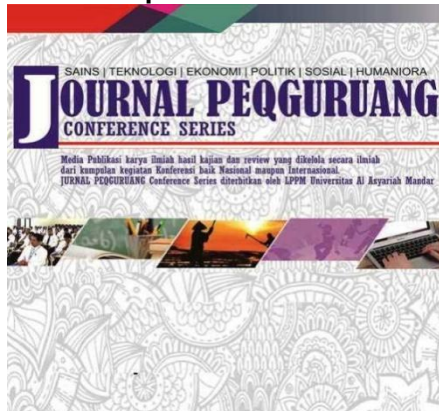


Graphical abstract



PERANAN MEDIA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA SD KELAS SATU

¹Fatmawati Sam ²Nisrayanti ^{3*}Suryadi Ishak ⁴Fathullah Wajdi ⁵Arwin Dama
¹Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Selayar, ^{3,4,5} Universitas negeri Makassar

*Suryadi Ishak
Suryadi.Ishak@unm.ac.id

Abstract

This study aims to describe: 1) the use of learning media, 2) students' reading skills, 3) the role of learning media in improving students' reading skills. The type of research used is an experiment with a Pre-Test Post-Test Control Group Design. The population in this study was 20 students. This study used the population as a research sample. Data collection was carried out through observation and testing. Observations were made to see how the learning process took place by utilizing learning media. Tests were given before and after reading learning. The data obtained were then analyzed using the t-test. The results of the study showed: 1) Teachers have used learning media very well. Similarly, student activity in the learning process is very good, 2) Students' reading skills have increased from the low category to the very high category, 3) there is a role for learning media in improving reading skills in first grade elementary school students.

Keywords: *Learning Media, Reading Skill*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu: (1) mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar, (2) menggambarkan keterampilan membaca siswa, dan (3) menganalisis peran media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan *Pre-Test Post-Test Control Group Design*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I UPT SDN Benteng Jamepa No. 56 Kepulauan Selayar yang berjumlah 20 orang, sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk menilai jalannya proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan media, sementara tes diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran membaca untuk mengukur kemampuan siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru telah memanfaatkan media pembelajaran dengan sangat baik, dan aktivitas siswa selama proses belajar juga berjalan optimal, (2) keterampilan membaca siswa meningkat secara signifikan, dari kategori rendah ke kategori sangat tinggi, dan (3) media pembelajaran berperan positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar.

Kata kunci: *Keterampilan Membaca, Media Pembelajaran*

Article history

DOI: 10.35329/jp.v7i2.6108

Received : 2025-09-25 | Received in revised form : 2025-09-26 | Accepted : 2025-11-24

1. PENDAHULUAN

Keterampilan literasi menjadi menjadi salah-satu landasan dasar yang memiliki peran yang urgen dalam kehidupan manusia sehari-hari. Melalui literasi setiap peserta didik memiliki kemampuan interaktif dan terpadu dengan kata lain, membaca dianggap sebagai sebuah kemampuan menggunakan bahasa yang tidak sulit bagi para peserta didik. hal ini tidak terjadi pada keterampilan membaca Namun hal yang menjadi masalah utama ia kesulitan untuk memahami arti dan makna dari keseluruhan isi bacaan.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh informasi dari penulis melalui media bahasa tulis, sehingga dapat dipandang sebagai bentuk interaksi menggunakan lambang aksara. Aktivitas ini termasuk ke dalam keterampilan berbahasa (*language skills*) yang mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sefriana dkk., 2018). Menurut Warsilah (2020), membaca merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai siswa karena menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan belajar. Tarigan (2021) menegaskan bahwa siswa dengan kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami informasi dari berbagai sumber tertulis. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperluas pengetahuan, mengasah kemampuan bernalar, serta mengembangkan aspek sosial dan emosional yang berkontribusi terhadap pencapaian akademis. Dengan demikian, tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi serta memahami makna bacaan. Semakin sering siswa membaca, semakin banyak pula pengetahuan yang mereka dapatkan.

Keterampilan membaca sangat dibutuhkan terutama pada masa perkembangan anak. Makhroji dkk. (2022) menyatakan bahwa kemampuan membaca berperan penting dalam mendukung proses belajar serta pengembangan potensi diri. Sejalan dengan itu, Wartini dkk. (2015) menambahkan bahwa membaca mampu meningkatkan daya pikir, mempertajam wawasan, serta memperluas pengetahuan. Irdawati dan Darmawan (2014) juga menekankan bahwa keterampilan ini menjadi sarana penting untuk memperoleh informasi, pengalaman, dan ilmu pengetahuan. Melalui bacaan, siswa dapat mengembangkan pola pikir, memperluas pandangan, dan memperkaya wawasan.

Namun, metode pembelajaran membaca yang masih bersifat konvensional cenderung membuat siswa pasif. Pendekatan tradisional yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran tidak memberi ruang bagi siswa untuk aktif memahami isi bacaan secara mendalam. Guru biasanya hanya menugaskan siswa membaca sekilas lalu menjawab pertanyaan, tanpa mengembangkan interaksi yang lebih komunikatif. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Menurut Yamin (2017), guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang dituntut mampu menyediakan berbagai strategi, metode, dan sumber belajar agar siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh Mulyasa (2021) yang menjelaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar,

tetapi juga sebagai panutan, teladan, dan pembimbing yang menjadi pusat dalam memberikan ilmu pengetahuan serta teknologi kepada peserta didik.

Hasil observasi pada siswa kelas I menunjukkan bahwa keterampilan membaca mereka masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata dan memahami bacaan, sementara pembelajaran yang berlangsung masih didominasi penyampaian verbal oleh guru. Hal tersebut menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran membaca.

Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik untuk menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa. Syawaluddin dkk. (2020) menegaskan bahwa pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa akan menghasilkan pencapaian yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi guru dan siswa, tetapi juga mampu membangkitkan minat, motivasi, serta mempermudah pencapaian tujuan belajar. Arsyad (2016) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang mengandung materi instruksional serta dapat merangsang semangat belajar siswa untuk meningkatkan hasil yang diperoleh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *Pre-Test Post-Test Control Group Design*. Variabel bebas yang diteliti adalah penggunaan media pembelajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca siswa. Subjek penelitian berjumlah 20 orang siswa yang sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi dipakai untuk menilai jalannya proses pembelajaran ketika media digunakan, sementara tes diberikan sebelum dan sesudah kegiatan membaca guna mengukur kemampuan siswa. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji *t* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Gambaran pembelajaran dengan menggunakan media

Pengamatan dilaksanakan dengan melihat aktivitas guru dalam upaya menggunakan media pada setiap pembelajaran literasi. Lembar observasi diberikan dan diisi oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer.

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas guru

Skala	Pertemuan ke-					Kategori
	1	2	3	4	5	
81-100				84,3	100	Sangat Tinggi

61-80		63,7	63,7			Tinggi
41-60	52,4					Cukup
21-40						Rendah
0-20						Sangat Rendah

Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama aktivitas guru berada pada kategori cukup, guru masih kurang sempurna dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah disiapkan. Pada pertemuan kedua dan ketiga aktivitas guru berada pada kategori tinggi dimana dalam proses pembelajaran guru telah memperbaiki langkah-langkah yang sebelumnya kurang sempurna. Pertemuan keempat dan kelima aktivitas guru berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan keseluruhan langkah-langkah pembelajaran dengan baik.

Pengamatan juga dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media. Lembar observasi diisi oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas siswa

Skala	Pertemuan ke-					Kategori
	1	2	3	4	5	
81-100					100	Sangat Tinggi
61-80				63,3		Tinggi
41-60		50	50			Cukup
21-40	35					Rendah
0-20						Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama aktivitas siswa berada pada kategori rendah. Siswa belum sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pertemuan kedua dan ketiga aktivitas siswa berada pada kategori cukup. Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dengan aktif dalam penggunaan media selama proses pembelajaran. Pertemuan keempat aktivitas siswa berada pada kategori tinggi. Pertemuan kelima aktivitas siswa berada pada kategori sangat tinggi. Siswa menunjukkan keaktifannya selama proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan diri dalam penggunaan media yang diberikan oleh guru.

2) Gambaran keterampilan membaca siswa

a. Keterampilan membaca siswa pada kelompok kontrol
 Keterampilan membaca siswa diukur dengan menggunakan tes. Tes diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dilakukan (pre test) dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dilakukan (post test).

Tabel 3. Keterampilan membaca siswa kelompok kontrol

No	Skala	Pre Test		Post Test		Kategori
		F	%	F	%	
1.	81 – 100	0	0	0	0	Sangat Tinggi
2.	61 – 80	1	10%	1	10%	Tinggi
3.	41 – 60	6	60%	7	70%	Cukup
4.	21 – 40	3	30%	2	20%	Rendah
5.	0 – 20	0	0	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		10	100%	10	100%	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dikemukakan bahwa nilai pretest menunjukkan 1 siswa (10%) menduduki posisi tertinggi, sedangkan 6 siswa (60%) menduduki posisi yang cukup, dan 3 siswa (30%) menduduki posisi rendah. Tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi atau sangat tinggi. Nilai posttest menunjukkan 1 siswa (10%) berada pada kategori tinggi, 7 siswa (70%) berada pada kategori cukup, dan 2 siswa (20%) memperoleh posposisi yang kurang memuaskan atau rendah. Hasil dari semua itu menggambarkan bahwa tidak ada siswa yang menduduki posisi pang tinggi dan paling rendah. Hasil tersebut memberikan gambaran yang sangat jelas bahwa siswa yang diajar dengan metode cerama tidak mengalami perubahan yang begitu besar dalam keterampilan literasinya.

b. Keterampilan membaca siswa pada kelompok eksperimen

Keterampilan membaca siswa diukur dengan menggunakan tes. Tes diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan media dilakukan (pre test) dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media dilakukan (post test).

Tabel 4. Keterampilan membaca siswa kelompok eksperimen

No	Skala	Pre Test		Post Test		Kategori
		F	%	F	%	
1.	81 – 100	0	0	6	60%	Sangat Tinggi
2.	61 – 80	0	0	4	40%	Tinggi
3.	41 – 60	7	70%	0	0	Cukup
4.	21 – 40	3	30%	0	0	Rendah
5.	0 – 20	0	0	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		10	100%	10	100%	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dikemukakan bahwa nilai hasil pretest memperlihatkan bahwa sebanyak 7 siswa (70%) berada pada kategori cukup, sedangkan 3 siswa (30%) berada pada kategori rendah. Tidak ada peserta yang masuk dalam kategori tinggi maupun sangat tinggi. Sementara itu, pada hasil posttest ditemukan bahwa 6 siswa (60%) mencapai kategori sangat tinggi dan 4 siswa (40%) berada pada kategori tinggi. Tidak ada lagi siswa yang termasuk kategori cukup, rendah, maupun sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa

pembelajaran dengan memanfaatkan media mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

3) Peranan media dalam meningkatkan keterampilan membaca

Uji gainscore dilakukan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan melihat rata-rata selisih hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 5. Hasil uji gainscore

Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gai Kontrol	20	.7000	1.2607	.2819
n Eksperimen	20	7.2500	2.3141	.5174

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan bantuan media menunjukkan keterampilan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode ceramah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung rata-rata selisih nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Perbandingan hasil tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap keterampilan membaca. Adapun hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji t

Independent Samples T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Gain	Equal variances assumed	6.402	.016	-11.115	38	.000
	Equal variances not assumed			-11.115	29.365	.000

Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 11.115. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 20 - 2 = 18$ adalah 2,100 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11.115 > 2,100$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa terdapat peranan

media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui peranan media Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Data penelitian dianalisis secara deskriptif guna memberikan gambaran mengenai pemanfaatan media pembelajaran serta keterampilan membaca siswa. Selain itu, analisis inferensial dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Informasi terkait penggunaan media diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar, sedangkan gambaran kemampuan membaca siswa dikaji melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa kelas kontrol tidak mengalami perbedaan yang berarti antara nilai pretest dan posttest, sementara kelas eksperimen memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran terbukti mampu mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian Umami dan Dafit (2024) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media memberi kesempatan lebih luas bagi siswa untuk mengamati huruf sehingga mempermudah mereka dalam proses membaca.

Berbeda dengan kelompok eksperimen, kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan penugasan cenderung menunjukkan respon negatif. Siswa tampak kurang antusias terhadap materi, tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas, dan merasa jenuh karena pembelajaran berlangsung monoton serta minim keterlibatan siswa. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi menjadi rendah, sehingga hasil belajar pun tidak mengalami peningkatan yang berarti.

Temuan penelitian ini juga memperkuat sejumlah hasil penelitian terdahulu. Herliana dan Anugraheni (2020) mengungkapkan bahwa media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi. Budiman (2016) menambahkan bahwa pemanfaatan media mampu membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik. Selaras dengan itu, Syamsiyah dan Diana (2022) menemukan bahwa media pembelajaran memberikan dampak positif bagi anak karena dapat memperkaya kosakata siswa.

Secara umum, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan keterampilan siswa. Tafonao (2018) menegaskan bahwa media menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif, sementara Widya dkk. (2023) menunjukkan bahwa media membantu siswa lebih mudah memahami materi. Lebih jauh lagi, media berfungsi sebagai sarana belajar sekaligus sumber informasi yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Ketika siswa tertarik pada media

yang digunakan, mereka cenderung lebih mudah mengingat, menganalisis, serta memahami materi yang diajarkan guru dengan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, pemilihan media perlu selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar manfaatnya lebih optimal.

4. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru telah menggunakan media dengan sangat baik dalam proses pembelajaran. Guru juga mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam penggunaan media dalam pembelajaran membaca.
2. Keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori sangat tinggi. Dalam proses pembelajaran, siswa menyimak penggunaan media yang ditunjukkan oleh guru dan berupaya memahami pelajaran yang diberikan.
3. Ada peranan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa SD kelas satu.

Saran

Saran yang peneliti ajukan untuk menjadi masukan bagi berbagai pihak, yakni:

1. Bagi kepala sekolah, kiranya menyediakan berbagai media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru, melaksanakan pembelajaran dengan media interaktif untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.
3. Bagi peneliti lainnya, kiranya dapat meneliti lebih jauh tentang media pembelajaran dan kaitannya dengan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A., 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(November), 5–24.

Herliana, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 314–326.

Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.

Makhroji, M., Isda, I. D., & Bania, A. S. (2022). Development of Authentic Assessment Instruments Oriented Reading Skills Based Language Literacy through the Scaffolding Model. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2740–2746.

Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sefrianah, N. A., Suyono, and K. Andajani. (2018) “Pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan berfikir kritis siswa jenjang SD, SMP, dan SMA,” *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pengembangan.*, 3(2).

Syamsiyah, L., & Diana, D. (2022). Efektivitas Media Fuzzy Felt untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2700–2710.

Syawaluddin, A, Rachman, S. A, dan Khaerunnisa. 2020. Developing Snake Ladder Game Learning Media to Increase Students’ Interest and Learning Outcomes on Social Studies in Elementary School. *Simulation & Gaming*, 51(4), 432-442.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.

Tarigan, H. G. (2021). *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Umami, Nisa dan Dafit, Febrina. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 779-790.

Warsilah, Dede Ilah (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Terhadap Keterampilan Membaca. *Seminar Nasional Pendidikan*.

Wartini, Y., Syamsiati, & Kresnadi, H. (2015). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik di kelas I sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 53(9), 113–189.

Widya, I. K., Efendi, & Barasandji, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Kelas I SD Negeri 012 Koto Kari. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(1), 110–116.

Yamin, Martinis. (2017). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.